BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan perekonomian suatu negara dapat ditandai dengan tingkat kemajuan pasar modal di negara tersebut karena pasar modal memiliki peran sentral bagi perekonomian. Sejak memasuki tahun 1990-an, pasar modal di Indonesia berkembang dengan baik. Penyempurnaan dan perbaikan terus menerus menjadi kunci perkembangan pasar modal di Indonesia. Hal ini ditandai dengan adanya UU Pasar Modal (UU No. 8 Tahun 1995 yang berlaku efektif mulai Januari 1996). Untuk mengimbangi pesatnya perkembagan pasar modal maka dibutuhkan analisis perdagangan sekuritas guna membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi menjadi sasaran utama para investor untuk menginvestasikan dananya. Tingkat keuntungan yang tinggi seolah-seolah menjadi magnet bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Hal inilah yang menjadi alasan manajemen perusahaan bekerja mati-matian guna meningkatkan keuntungan perusahaan. Keuntungan perusahaan dapat diketahui melalui kinerja keuangan, kinerja keuangan yang baik tentu akan mendorong tingkat keuntungan yang baik pula. Dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan, berarti manajemen perusahaan tersebut magnet bagi investor untuk menanamkan modalnya yang nantinya menjadi sumber dana bagi perusahaan.

Informasi keuangan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan para pelaku bsinis untuk membuat keputusan investasi. Informasi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Laba Rugi serta Laporan Perubahan Modal, di mana neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, dan laporan perubahan modal perusahaan (Munawir, 2002: 5).

Dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dapat diperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan masih dijadikan salah satu tolak ukur masyarakat untuk menilai tingkat keberhasilan kinerja manajemen perusahaan, sedangkan yang menjadi tolak ukur kinerja perusahaan adalah tingkat perolehan laba.

Istinah, (2005: 3) mengartikan laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akutansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Tingkat rugi atau laba perusahaan dapat diketahui dalam Laporan Rugi Laba yang diterbitkan oleh perusahaan yang merupakan salah satu laporan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode waktu tertentu.

Analisis rasio adalah alat yang paling banyak digunakan untuk menilai manfaat dari laporan keuangan. Analisi rasio terhadap laporan keuangan

dilakukan melalui perhitungan dan interprestasi rasio keuangan. Untuk menginterprestasikan kondisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan analisis rasio keuangan dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur – unsur laporan keuangan. Analisa rasio keuangan ini berguna baik bagi pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan seperti kreditur dan investor.

Dalam pengambilan keputusan setiap pemakai laporan keuangan menggunakan rasio keuangan digunakan sebagai pertimbangan untuk penentuan kebijaksanaan penanaman modal, sebagai pertimbnagan sebelum pengambilan keputusan untuk memberi atau menolak perhitungan kredit. Dari sudut pengguna internal analisis rasio keuangan dapat digunakan pemilik perusahaan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat kesuksesan manajemen perusahaan. Sedangkan bagi manajemen perusahaan analisa rasio keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat (Munawir, 2002: 2) . Hal ini karena rasio keuangan terbukti secara empiris mempunyai kemampuan prediktif yang cukup tinggi. Bahkan rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba (Hartono dan Zainudin dalam Roma Uly Juliana, 2003: 3).

PT. PLN (Persero) APJ Klaten yang berlokasi di Kabupaten Klaten merupakan suatu instansi pemerintah atau badan usaha yang bergerak di bidang penyediaan listrik yang melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan

pemerintah di bidang ekonomi, pembangunan nasional serta meningkatkan taraf hidup pada masyarakat yang adil dan makmur secara material dan spiritual pada umumnya dan meningkatkan taraf hidup orang banyak. Namun tugas ini tidaklah ringan, PT. PLN (Persero) APJ Klaten harus selalu menjaga agar listrik yang disalurkan kepada pelanggan mempunyai kualitas dan kuantitas yang memadai, PLN (Persero) APJ Klaten harus meningkatkan kinerja perusahaanya. Kinerja dalam hal ini adalah tingkat keberhasilan pengelolaan perusahaan PLN (Persero) dalam satu tahun buku tertentu.

PLN (Persero) APJ Klaten tidak bertugas melayani masyarakat saja, tetapi PLN (Persero) dituntut untuk menghasilkan keuntungan. Dimana keuntungan yang diperoleh dari penjualan listrik digunakan sebagian untuk pemeliharaan dan bahkan penggantian mesin-mesin yang telah rusak agar proses produk berjalan lancar, disamping itu keuntungan dari penjualan listrik dapat meningkatkan pendapatan pemerintah. Pemerintah sebagai Badan Pengawas PLN (Persero) APJ Klaten harus selalu memantai dan memberikan bantuan keuangan agar kinerja PT. PLN (Persero) dapat efektif dan efisien. Efektif dalam hal ini berarti dana yang ada benar-benar tertanam dalam bentuk alokasi dana yang tepat, sedangkan efeisien berarti berkisar pada pertimbangan antara biaya dan laba yang diperoleh. Kinerja PLN (Persero) APJ Klaten dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berkaitan dengan manajemen fungsional perusahaan meliputi: menajemen pemasaran, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, manajemen operasional dan sistem informasi manajemen. Kemudian faktor eksternalnya

meliputi: aspek ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan dan sosial budaya. Tetapi faktor eksternal yang paling menonjol pada saat ini adalah mengenai otonomi daerah, dimana Pemerintah Daerah diberi hak mengatur sepenuhnya atas potensi yang ada pada daerah masing-masing. PT. PLN (Persero) APJ Klaten membagi tugas penyaluran jaringan lewat setiap ranting (cabang) yang telah dibagikan, disetiap kecamatan ditunjuk oleh PT. PLN (Persero) itu sendiri.

Penyediaan ukuran laba sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan modern. Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan.

Prediksi terhadap laba dapat dibentuk dengan informasi lain yang terdapat dalam laporan keuangan. Perolehan tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan sangat diperlukan karena laba perusahaan akan selalu dapat menarik perhatian bagi pemilik perusahaan maupun bagi calon investor. Hal tersebut disebabkan karena laba merupakan salah satu parameter terpenting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, di mana kinerja sendiri adalah serangkai proses dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengorbankan sumber daya yang terbatas jumlahnya (Parowiyati dan Baridwan,1998: 2). Ramalan atas laba merupakan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh investor dibandingkan dengan informasi laporan keuangan yang kompleks yang biasanya hanya dapat dipahami oleh para akuntan sehingga dalam pembuatan keputusan investasi, investor lebih

menekankan informasi yang menyangkut kejadian di masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi historis yang berupa neraca, laporan arus kas, dan laporan rugi laba. Oleh sebab itu, informasi mengenai laba dianggap menjadi lebih penting daripada informasi keuangan lainnya.

Penggunaan ramalan laba sebagai dasar pembuatan keputusan adalah proses yang kompleks. Informasi-informasi yang mendukung ketepatan ramalan laba harus dilihat dengan seksama. Untuk daerah Indonesia diperkirakan penyebab mengapa ramalan laba tidak bisa digunakan sebagai prediktor deviden adalah karena ramalan laba mengandung bias yang disengaja atau tidak disengaja oleh manajemen, serta informasi atau data yanga sangat kurang (Harianto dan Sudomo, 2001: 7).

Pihak internal perusahaan yang paling berkepentingan dengan informasi laba adalah manajemen perusahaan. Informasi tersebut digunakan oleh mereka untuk membantu membuat keputusan manajerial serta mengevaluasi prestasi kinerja manajemen perusahaan. Bagi pihak eksternal, dapat digunakan sebagai dasat pertimbangan dalam berinvestasi di perusahaan tersebut karena dapat digunakan untuk memprediksi harga saham dan return saham di masa yang akan datang, mengukur kinerja keuangan peruahaan, dan mengukur kemampuan hidup jangka panjang perusahaan.

Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba di masa yang akan datang, temuan ini tentu akan menjadi pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

"KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN PADA PT. PLN (PERSERO) AREA PELAYANAN DAN JARINGAN KLATEN".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio keuangan mampu memprediksi perubahan laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) APJ Klaten dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2006?
2. Bagaimanakah kondisi keuangan PT. PLN (Persero) APJ Klaten jika dilihat dari tingkat laba yang diperolehnya?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas. Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Alasannya untuk menghindari penggunaan tarif yang berbeda antar periode yang dianalisis.

2. Laporan keuangan yang menjadi obyek penelitian ini adalah mengenai likuiditas (*current ratio*), aktivitas (*total assets turn over*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), profitabilitas (*return on investment, rate of return*) .

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan pada PT. PLN (Persero) APJ Klaten.
2. Untuk mengetahui kondisi keuangan PT. PLN Persero APJ Klaten dari tingkat laba yang diperoleh.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, yaitu dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijaksanaan–kebijaksanaan yang lebih tepat guna mencapai hasil yang lebih tinggi pada masa yang akan datang.
2. Bagi Penulis, yaitu sebagai gambaran mengenai kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kemampuan prediksi rasio keuangan terhadap laba perusahaan.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan memperluas pengetahuan dalam mengembangkan penelitian pada bidang manajeman keuangan dan investasi.

F. Sistematika Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menguraikan pengertian laporan keuangan, sifat laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pengguna laporan keuangan, bentuk laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, laba perusahaan, serta teori-teori relevan yang mendukung penulisan skripsi ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan kerangka pemikiran, hipotesis, sumber data, metode penelitian, analisis data.

BAB IV : PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan dan data-data yang diperoleh dari penelitian serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan serangkaian pembahasan skripsi serta saran-saran yang perlu disampaikan.

MUTIARA ILMU

Mu'adz bin Jabbal berkata, " Wahai Rasululloh, beritahukan kepadaku tentang suatu amalan yang dapat memasukkanku ke dalam surga dan menjauhkanku dari neraka." Nabi ﷺ menjawab, " Engkau bertanya tentang perkara yang besar. Namun sesungguhnya ia mudah bagi orang yang dimudahkan oleh Alloh. Sembahlah Alloh dan jangan menyekutukan-Nya denagn sesuatu pun, kerjakanlah shalat, keluarkan zakat, berpuasalah pada bulan Ramadhan dan kerjakanlah ibadah haji ke Baitullah." Kemudian beliau bersabda, " Inginkah engkau kuberi petunjuk akan pintu-pintu kebaikan ? Puasa ; sebagai perisai, sedekah ; sebagai amal yang menghapuskan kesalahan sebagaimana air memadamkan api, dan shalatnya seseorang di tengah malam. " Kemudian beliau membaca surat As Sajdah : 16 (" Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedangkan mereka berdo'a kepada Tuhannya dengan harap-harap cemas, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka "). Kemudian beliau bersabda, " Maukah engkau keberitau tentang pokok urusan, tiang dan mahkotanya ?" Saya menjawab, " Mau, wahai Rasululloh." Rasululloh ﷺ bersabda, " Pokok urusan adalah Islam, tiangnya adalah shalat dan mahkotanya adalah jihad." Kemudian beliau bersabda, " Maukah engkau kuberitau tentang kunci dari semua perkara itu ?" Saya menjawab, "Mau, wahai Rasululloh." Beliau lalu memegang lidahnya dan bersabda, "Jagalah ini . " Saya berkata, " Wahai Nabi Alloh, adakah kita dihisab atas apa yang kita katakan ? " Beliau bersabda, " Celakalah engkau, Bukanlah tidak ada yang menjerumuskan orang kedalam neraka selain buah dari ucapannya ?" (Diriwayatkan oleh Tarmidzi رحمه الله dan ia berkata, " Hadist ini hasah lagi shahih.")